

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecelakaan kerja dapat merujuk pada berbagai situasi yang melibatkan cedera fisik atau bahkan kehilangan nyawa yang terjadi selama pelaksanaan tugas pekerjaan. Seiring dengan pertumbuhan industri dan kemajuan teknologi, tantangan keamanan dan kesehatan di tempat kerja juga semakin kompleks. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan pemerintah untuk secara serius memperhatikan perlindungan pekerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman (Fadli, 2023).

Tabel 1.1 Angka Kecelakaan Kerja Karyawan Pada Lokasi Kerja diIndonesia

Tahun	Kasus KecelakaanKerja	Jenis KecelakaanKerja
2021	809	Mati Ditempat: 21 Luka Besar: 82 Luka Ringan: 706
2022	1033	Mati Ditempat: 33 Luka Besar: 114 Luka Ringan: 886
2023	1.363	Mati Ditempat: 54 Luka Besar: 855 Luka Ringan: 454

Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah angka kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja dari tahun 2021-2023 mengalami peningkatan, dimanapada tahun 2021 kasus kecelakaan kerja di tempat kerja sebesar 809 mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 1033 kasus dan di tahun 2023 terus mengalami peningkatan menjadi 1.363 kasus, dengan jumlah kasus kecelakaan kerja mencapai

Tabel 1.2 Angka Kecelakaan Kerja di Provinsi Sumatera Utara

Tahun	Kasus KecelakaanKerja	Jenis KecelakaanKerja
2021	74	Mati Ditempat: 5 Luka Besar: 38 Luka Ringan: 31
2022	262	Mati Ditempat: 15 Luka Besar: 109 Luka Ringan: 138
2023	472	Mati Ditempat: 19 Luka Besar: 139 Luka Ringan: 314

Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah angka kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja pada provinsi Sumatera Utara dari tahun 2021- 2023 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2021 kasus kecelakaan kerja di tempat kerja sebesar 74 mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 262 kasus dan di tahun 2023 terus mengalami peningkatan menjadi 472 kasus.

Tabel 1.3 Angka Kecelakaan Kerja PT. Brantas Abipraya

Tahun	Kasus Kecelakaan Kerja	Jenis Kecelakaan Kerja
2021	20 kasus	1. Tertimpa jatuhan barang dari atas 2. Jempol tertimpa barang 3. Kaki tergores 4. Besi 5. Kaki tertancap paku 6. Mata kemasukan pasir
2022	29 kasus	1. Jari terjepit 2. Kaki terperosok kedalam lubang 3. Tangannya terjepit dan Tertimpah l-gutter 4. Terjatuh Dari Ketinggian 5. Gangguan Pendengaran (tuli)

Sumber: PT. Brantas Abipraya (2023)

**Tabel 1.4 Kecelakaan Kerja Pekerja PT. Brantas Abipraya Dalam Pengerjaan
Proyek PDAM Tirtanadi**

Tahun	Sebab Kecelakaan Kerja	Jenis Kecelakaan Kerja
2023	1. Tidak menggunakan pelindung kepala 2. Tidak menggunakan pelindung mata 3. Tidak menggunakan rompi 4. Tidak menggunakan sepatu proyek	1. Terbentur alat berat 2. Mata iritasi 3. Badannya terkena percikan api 4. Tergelincir jatuh dari ketinggian dan tertancap benda tajam

Sumber: PT. Brantas Abipraya (2024)

Berdasarkan tabel di atas faktor yang paling utama terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja PT. Brantas Abipraya disebabkan oleh para pekerja tidak menggunakan APD lengkap seperti: tidak menggunakan helm, tidak menggunakan rompi, tidak menggunakan Sepatu proyek dan berdasarkan hasil wawancara kepada para pekerja alasan mereka tidak menggunakan APD secara lengkap adalah alasan tidak nyaman saat dipakai dan mengganggu pekerjaan.

Tabel 1.5 Penggunaan APD Pekerja PT. BRANTAS ABIPRAYA

Tahun	Karyawan diamati	Karyawan tidak memakai APD	Karyawan memakai APD	Persentase
2021	31 karyawan	12 pekerja	8	60%
2022	31 karyawan	15 pekerja	5	75%

Sumber: PT. Brantas Abipraya (2023)

Dari tabel 1.2 di atas maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2022 jumlah persentase jumlah karyawan yang diamati tidak menggunakan APD mengalami peningkatan menjadi 75% dengan jumlah karyawan sebanyak 15 pekerja, hal ini menunjukkan bahwa dari 20 karyawan yang diamati rata-rata tidak menggunakan APD

saat melaksakan proyek pekerjaan, sehingga total kecelakaan kerja pada tahun 2022 mengalami peningkatan.

Oleh karena itu perlunya diadakan penelitian yang berjudul **HUBUNGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DAN PERSEPSI TENTANG ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA PT. BRANTAS ABIPRAYA.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja PT. Brantas Abipraya?
2. Apakah terdapat hubungan persepsi tentang APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja PT. Brantas Abipraya?

1.3 Tujuan Umum

Menilai hubungan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan persepsidengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja PT. Brantas Abipraya.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja PT. Brantas Abipraya.
2. Menganalisis hubungan persepsi dengan kejadian kecelakaan kerja padapekerja

PT. Brantas Abipraya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. PT. Brantas Abipraya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk menambah pengetahuan dan informasi.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti dalam hubungan antara kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan persepsi tentang alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja.

3. Universitas Prima Indonesia

Sebagai bahan masukan dan koleksi buku khususnya skripsi di perpustakaan yang berkaitan dengan Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dan Persepsi Tentang Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta memberikan informasi sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk peneliti lain yang ingin meneliti berkaitan dengan masalah ini sehingga dapat melanjutkan penelitian ini untuk menjadi penelitian yang lebih baik.